

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu pengungkapan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah *sustainability reporting*. *Sustainability reporting* membantu organisasi untuk mengukur dan memahami aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial mereka. Kemudian menetapkan tujuan, serta mengelola perubahan secara lebih efektif (Lisna, 2019). Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai kewajiban dalam membuat laporan dan pengungkapan yang terbuka kepada publik yang dipublikasikan baik melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun pada *website* perusahaan masing-masing (Hamdani & Nuraisah, 2017). Pengungkapan *sustainability reporting* oleh perusahaan menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. *Sustainability reporting* sangat diperlukan agar *stakeholder* termasuk masyarakat, mengetahui segala bentuk tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat. *Sustainability reporting* menjadi kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan mengenai aspek ekonomi, lingkungan, dan sosialnya. Pengungkapan *sustainability reporting* menunjukkan komitmen perusahaan terhadap *stakeholder* dan regulasi. Salah satu manfaat dari *sustainability reporting* menurut Suryono & Prastiwi (2011) adalah menarik perhatian para pemegang saham.

Sustainability reporting digunakan oleh perusahaan sebagai salah satu keunggulan kompetitif. Manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya dengan menyajikan informasi laba yang sebaik mungkin dengan alasan akan diperolehnya kompensasi keuangan. Tindakan ini disebut dengan manajemen laba (*earning management*). Manajemen melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menarik perhatian para pemegang saham akan prestasi kinerja perusahaan yang baik (Jemunu et al., 2021). *Sustainability reporting* di Indonesia terus berkembang, tetapi jumlah perusahaan di Indonesia yang melaporkan *sustainability reporting* masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara maju lainnya (Murni &

Ayem, 2021). Di Indonesia masih terdapat kasus mengenai pencemaran lingkungan. Dampak yang biasanya muncul adalah timbulnya polusi yang dimana mencakup polusi air, udara, tanah dan juga limbah dari hasil produksi perusahaan yang dapat merusak lingkungan (Safitri and Saifudin 2019). Hal ini memberikan dampak negatif kepada masyarakat yang bisa membuat keresahan bagi masyarakat setempat.

Contoh kasus yang mengakibatkan kerusakan pada lingkungan adalah kasus PT Timah Tbk yang terjadi pada tahun 2015 yang terdapat di pulau Bangka Belitung terkait dengan penambangan timah inkonvensional yang tidak memiliki izin dari warga setempat karena harus mengejar target yang sudah ditentukan dan PT Freeport pada tahun 2015 yang disorot pemerintah karena divestasi saham dan buruknya pengolahan limbah sehingga kemungkinan pemerintah akan mencabut izin operasinya (www.voaindonesia.com). Kasus lain adalah kasus PT Aneka Tambang (ANTAM) yang terjadi pada tahun 2017. Dugaan pencemaran lingkungan ini dianggap terjadi karena bocornya tempat yang digunakan untuk menampung sisa limbah atau Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) milik Unit Bisnis Pertambangan Emas (UBPE) Pongkor PT Antam Tbk, Nanggung Kabupaten Bogor Jawa Barat, mengakibatkan banyaknya ikan dari 15 kolam milik warga mati secara mendadak dan mengakibatkan pencemaran sungai Bondongan. Dan kasus PT Lapindo Brantas di Porong Sidoarjo Jawa Timur yang merupakan sumber terjadinya banjir lumpur di kawasan Sidoarjo (Sari, 2013). PT Lapindo Brantas dalam menjalankan bisnisnya mengakibatkan kerusakan lingkungan yang parah tetapi mereka menganggap kerusakan tersebut merupakan bencana alam dan enggan untuk bertanggungjawab. PT Lapindo Brantas melakukan pengeboran minyak dan gas hingga berdampak menghasilkan semburan lumpur panas yang terus berlanjut (Ramadhan, 2016).

Kasus diatas terjadi karena tidak adanya kepedulian perusahaan terhadap kesehatan disekitar lingkungan perusahaan. Ini menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan agar dapat mengevaluasi lebih dalam lagi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, agar kegiatan yang dilakukan di lingkungan sudah baik dan benar. Sektor energi merupakan penyedia sumber energi yang sangat dibutuhkan bagi

pertumbuhan ekonomi negara, termasuk juga Indonesia (Susanti 2021). Sektor energi merupakan sektor yang mempunyai nilai pasar yang cukup besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya, oleh karena itu sektor energi merupakan sektor yang lebih diminati investor saat ini. Namun, sektor energi memberikan dampak negatif terhadap lingkungan yang cukup besar. Oleh karena itu perusahaan diharapkan lebih terbuka dan lebih memperhatikan pihak-pihak selain manajemen perusahaan yang mungkin terkena dampak operasional bisnis perusahaan. Karena suksesnya suatu perusahaan bisa dipengaruhi dari baiknya hubungan yang terjalin antara perusahaan dan masyarakat agar mendapatkan citra yang baik dari masyarakat (ASTUTI, 2022).

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan manipulasi terhadap laba yang dilakukan pihak manajemen untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Kepakisan & Budiasih, 2022). Manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen yang mengandung unsur kesengajaan untuk tidak mengungkapkan nilai yang sesungguhnya dari aset perusahaan, transaksi, maupun posisi keuangan yang nantinya dapat memberikan dampak negatif bagi *stakeholder* dan perusahaan serta akan berdampak negatif pula bagi reputasi maupun karir manajer. Manajemen laba dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan mengubah angka laba dan mengandalkan pengetahuan serta pengendalian atas operasi dan sistem pelaporan keuangan dalam perusahaan sehingga menyebabkan informasi laba terdistorsi, yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Buerthey, Sun, Lee, dan Hwang., 2019). Manajemen laba dibagi menjadi dua pendekatan yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Manajemen laba akrual dilakukan di akhir periode akuntansi saat manajemen menyadari bahwa laba yang ditargetkan tidak tercapai. Sedangkan, manajemen laba riil pada umumnya dilakukan selama kegiatan operasi normal perusahaan sehari-hari dalam periode akuntansi untuk mencapai target laba (Majid, dkk., 2020).

Motivasi yang melatarbelakangi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen antara lain yaitu motivasi bonus, motivasi kontrak, motivasi politik, motivasi pajak, motivasi *Chief Executive Officer* (CEO), motivasi pelaksanaan

Initial Public Offering (IPO), dan motivasi pasar modal (Asmara, 2016). Yang pada akhirnya tindakan manajemen laba ini akan merugikan perusahaan itu sendiri di masa depan dan dapat memperburuk reputasi perusahaan. Manajemen laba memang merupakan manipulasi yang paling aman karena kegiatan manajemen laba merupakan hal yang legal dan tidak melanggar prinsip akuntansi diterima umum. Namun, walaupun legal dan terlihat aman, tetapi manajemen laba memiliki dampak yang merugikan bagi perusahaan bila perusahaan ketahuan melakukan kegiatan tersebut. Dampak bila manajer melakukan manajemen laba adalah manajer dapat kehilangan reputasi, pekerjaan, dan karirnya. Sedangkan dampak bagi perusahaan adalah adanya ancaman tindakan yang tidak menyenangkan dari karyawan, kesalahpahaman dari pelanggan, tekanan dari investor, pemutusan hubungan dari rekan kerja perusahaan, tuntutan hukum dari aparat, boikot dari aktivis, pandangan sinis dari masyarakat, dan pengungkapan dari media yang pada akhirnya akan menghancurkan reputasi perusahaan (Zamrodah, 2016).

Begitupun yang terjadi dengan PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang di suspend oleh BEI pada Tahun 2015 karena diduga memanipulasi laporan keuangan sehingga pada Oktober 2017 perusahaan ini pun *delisting* dari BEI (Lukman & Fayzhall, 2016). Dan kasus pada skandal besar perusahaan emiten batu bara PT. Berau Coal Energy Tbk (BRAU) tahun 2017 yang dilaporkan *delisting* dari Bursa Efek Indonesia karena belum menyampaikan sejumlah kewajiban seperti laporan keuangan (sumber: tribunbisnis.com). Saat perusahaan melakukan manajemen laba secara ekstensif, laporan keuangan tidak lagi melaporkan informasi perusahaan secara akurat. Dalam keadaan itu, manajemen laba dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Manajemen laba akan terjadi jika perusahaan tidak memiliki komitmen dan tanggung jawab kepada komunitasnya. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability reporting* dianggap sebagai perusahaan yang dapat berperilaku etis atau tidak melakukan pelanggaran seperti manipulasi laba atau manajemen laba (Wiri, 2021). Banyaknya dampak positif dari adanya pengungkapan *sustainability reporting* ternyata disalahgunakan oleh

perusahaan untuk menciptakan citra positif perusahaan dengan tujuan menyembunyikan perilaku oportunistik manajer yang melakukan manajemen laba.

Perusahaan dan masyarakat memiliki hubungan yang terikat karena adanya kontrak sosial. Kontrak tersebut bertujuan untuk membuat keselarasan antara nilai-nilai sosial perusahaan dengan norma-norma sosial masyarakat. Menurut Dowling & Pfeffer (dalam Ghazali & Chariri, 2014), keselarasan antara kedua sistem nilai tersebut akan menimbulkan legitimasi perusahaan. Namun, jika terjadi ketidakeselarasan antara kedua sistem nilai tersebut maka akan terjadi ancaman terhadap legitimasi perusahaan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan apabila legitimasi perusahaan terancam yaitu memanipulasi persepsi masyarakat dengan membelokkan perhatian masyarakat dari isu yang menjadi perhatian kepada isu lain yang berkaitan dan menarik. Dengan demikian, pengungkapan yang dilakukan perusahaan dinilai dapat mengalihkan ketertarikan perhatian masyarakat apabila legitimasi perusahaan sedang terancam. Tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer dapat mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan dalam penilaian kinerja perusahaan. Konsekuensi jangka panjang atas kurangnya kepercayaan pemangku kepentingan adalah hilangnya dukungan yang mengarah pada peningkatan kewaspadaan dan kecurigaan pemegang saham, juga meningkatkan biaya agensi.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) periode tahun 2018-2021. Beberapa hasil penelitian sebelumnya telah meneliti bagaimana hubungan antara pengungkapan *sustainability reporting* terhadap manajemen laba riil, seperti hasil penelitian Kinasih et al. (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan pelaporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil. Sedangkan, hasil penelitian Lesmana dan Tarin (2014) menyatakan bahwa intensitas pengungkapan pelaporan keberlanjutan memiliki efek negatif pada manajemen laba riil. Berbeda dengan hasil penelitian Arie et al. (2014) bahwa pengungkapan *sustainability reporting* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba riil.

Dari banyaknya kontradiktif dan variasi hasil penelitian terdahulu seperti yang telah disebutkan diatas, maka disusunlah penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh atau tidak terhadap manajemen laba riil dan apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak pada manajemen laba riil pada saat pengungkapan *sustainability reporting*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel dependen (Y) yang digunakan pada penelitian ini yaitu manajemen laba riil. Sedangkan pada penelitian terdahulu kebanyakan peneliti menggunakan nilai perusahaan ataupun kinerja perusahaan sebagai variabel dependen (Y) yang mereka teliti. Penelitian ini pun akan melihat bagaimana pengaruh aspek-aspek *sustainability reporting* yakni aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap manajemen laba riil yang didasarkan pada Peraturan OJK No. 51/POJK. 03/2017 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik [JDIH BPK RI]. Dengan adanya masalah yang telah dijabarkan diatas, dan hasil dari penelitian terdahulu yang bervariasi serta adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait **“Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Manajemen Laba Riil” (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan dari latar belakang diatas, untuk memudahkan penyusunan dalam penelitian ini, maka permasalahan yang dapat diteliti dibentuk ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah kegiatan pengungkapan *sustainability reporting* pada aspek ekonomi berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
2. Apakah kegiatan pengungkapan *sustainability reporting* pada aspek lingkungan berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
3. Apakah kegiatan pengungkapan *sustainability reporting* pada aspek sosial berpengaruh terhadap manajemen laba riil?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan dari rumusan masalah diatas, ada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan pengungkapan *sustainability reporting* pada aspek ekonomi terhadap manajemen laba riil.
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan pengungkapan *sustainability reporting* pada aspek lingkungan terhadap manajemen laba riil.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan pengungkapan *sustainability reporting* pada aspek sosial terhadap manajemen laba riil.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada hasil akhir penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memberikan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan terkait pengaruh *sustainability reporting* terhadap manajemen laba riil dari berbagai aspek yaitu aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Serta terkait dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan bacaan atau literatur serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis pada penelitian selanjutnya, dan memberikan kontribusi konseptual oleh peneliti selanjutnya sebagai rujukan yang hendak digunakan pada waktu mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, referensi, dan masukkan kepada pihak manajemen sebagai penanggung jawab, serta agen dalam melindungi prinsipal atau pemegang saham. Manajemen juga bertugas memberikan informasi dan diharapkan lebih terbuka dalam pengungkapan *sustainability*

reporting pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial, sehingga dapat mengurangi insentif manajer untuk melakukan manajemen laba riil dalam sebuah perusahaan.

b. Bagi Eksternal Perusahaan

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada *stakeholder* agar lebih mudah dan cermat dalam menganalisis investasinya pada sebuah perusahaan dan lebih berhati-hati dalam melakukan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dengan melihat pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*).

c. Bagi Akademis

Pada hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam memberikan gagasan serta mengimplementasikan tindakan terkait *Sustainability Reporting* sebagai literatur dan peninjauan untuk observasi selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini, hanya terbatas pada pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Selain itu, data yang digunakan pada penelitian ini hanya berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018 sampai dengan periode tahun 2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan dapat mempermudah penafsiran dan mengimplementasikannya, yang disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1.5 Batasan Masalah

1.6 Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.2 Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.6 Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

4.5 Uji Hipotesis

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.2 Keterbatasan

5.3 Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN